

## **MOTIVASI KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI (Studi Kasus Pada Wilayah Desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul)**

Oleh : Widodo dan Indri Astuti\*

---

### *ABSTRACT*

*The research aims to answer the formulation of the problem of what motivates and what the village head does in economic development?*

*This research is a literature study of the Motivation of Village Heads in Economic Development in the Hargomulyo Village.*

*The method used is to use descriptive qualitative research.*

*The results of the study show that in economic development it can be carried out well because of coordination with superiors and subordinates and program regularly, facilitating education, reducing the cost of developing Early Childhood Education (ECED). Building traditional markets, increasing family planning (KB) programs, forming small business groups, making it easy for information businesses to enter the village, improving Intellectual Quotion (IQ), Emotional Quotion (EQ), Spiritual Quotion and Creativity Quotion (CQ), conducting counseling and Holding a Joint Farmers Group (GAPOKTAN) and increasing the selling price of agriculture also made tofu factories and tempe factories.*

*Suggestions are aimed at improving education for citizens in general and Hargomulyo village officials in particular, Hargomulyo village officials and their citizens are always vigilant and prevent the arrival of mirasantika and diligent worship according to the provisions of each religion, in the sense not to deviate from the religious teachings that have been adopted, because the deviation of religious teachings will hamper worship and the economy.*

*Keywords: Economic Motivation and Development*

---

### **PENDAHULUAN**

Karena peranan pemimpin dalam organisasi sangat penting maka menjadi kewajiban utama bagi setiap pemimpin untuk selalu terus menerus berusaha, mengamati dan memahami tingkah laku bawahan, mencari dan menentukan terjadinya tingkah laku bawahan, memperhitungkan, mengawasi dan mengubah serta mengarahkan tingkah laku bawahan agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya, terutama yang berkaitan dengan pemerintahan pedesaan menjadi tanggung jawab Kepala Desa (Lurah). Sehingga tujuan organisasi dapat dicapai sesuai dengan rencana.

Apabila setiap kehidupan suatu organisasi diadakan pengamatan secara cermat akan nampak lebih jelas peranan manajemen administrasi (administrative management) melalui tindakan-tindakan perencanaan pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, kontrol dan evaluasi serta komunikasi yang dikembangkan oleh Kepala Desa sebagai

administrator, untuk mewujudkan kerja yang efektif dan terarah dengan suatu tujuan tertentu.

Menurut Hadari Nawawi (1985:h.82) menyebutkan bahwa “Untuk meningkatkan efisiensi kerja di lingkungan sekolah sebagai organisasi kerja, komunikasi dan hubungan kerja harus menghindari keterikatan pada organisasi kepangkatan dan tingkat unit kerja, hubungan kerja antara personal yang dapat menunjang terciptanya kerja sama harus dikembangkan.”

Didalam kehidupan suatu organisasi pemerintahan apabila dicermati serta diamati akan terjadi proses interaksi kerja sama antara pemimpin dengan bawahan yang diperhatikan, diarahkan, dibina, dan dikembangkan, tetapi kemungkinan juga dipaksakan, agar perilaku tersebut sesuai dengan harapan pemimpin di dalam suatu lembaga.

Pada era kontemporer, organisasi dilandasi ketergantungan (Depedency) dan keperkiraan (Proximity) sebagai akibat kemajuan teknologi dan

---

\* Dosen Program Studi Strata Satu Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

perkembangan penduduk, sehingga pengertian organisasi berkembang mengikuti interaksi antara sistem formal dengan komponen-komponen manusia. Maka organisasi pemerintahan merupakan wadah yang berfungsi menyelenggarakan proses pelayanan masyarakat.

Dalam rangka melaksanakan, mengelola, mengurus dan mengatur diperlukan manajemen yaitu proses memimpin, membimbing, menyiapkan fasilitas kepada bawahan supaya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Seorang pemimpin hendaknya dapat memotivasi, Sumijo (1987:h.174) mengatakan bahwa : “Merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada seseorang”.

Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik dan faktor diluar diri seseorang disebut faktor ekstrinsik. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau masa depan. Sedangkan faktor di luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks.

Seorang pemimpin sebaiknya memiliki kemampuan yakni : “Motivasi adalah tindakan atau perbuatan dan kelompok yang menyebabkan, baik orang seorang maupun kelompok yang bergerak kearah tujuan tertentu. Motivasi tampak dalam proses dimana seseorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau mengawasi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain” (Hadari Nawawi, 1978:h.43).

Sering terjadi pimpinan organisasi beralasan dari organisasi atau lembaga lain yang tidak dikenal sebelumnya oleh para pegawai atau bawahan yang memiliki basic, kompetensi, serta kualitas kepemimpinan maupun sikap individunya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis menganggap penting perlunya dikaji masalah Motivasi Kepala Desa dalam Pembangunan Ekonomi pada Wilayah Desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul, untuk mengamati permasalahan yang timbul serta mencari solusi yang terbaik.

Kepala Desa selaku pemimpin yang memegang kendali organisasi, sangat penting dan strategis dalam kontek pembangunan ekonomi dan tidak kalah pentingnya sebagai motivator, dan suritauladan. Bila kedua hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka

akan terjadi kemerosotan dan menurunnya misi yang diemban tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Maka penulis ingin dan berminat untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan di atas, guna kepentingan penelitian tersebut penulis mengetengahkan judul penelitian “Analisis Motivasi Kepala Desa dalam Ekonomi Pembangunan di Wilayah Desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul.”

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai Motivasi Kepala Desa dalam Pembangunan Ekonomi di Wilayah Desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul adalah untuk mengetahui motivasi dan langkah-langkah serta cara-cara yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam Pembangunan Ekonomi di Wilayah Desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul.

## KAJIAN TEORI

### 1. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama memperoleh tujuan bekerja sama guna mencapai tujuan dengan penuh semangat.

Untuk dapat melaksanakan Terry dalam Winardi (1983:h.327) mengatakan bahwa :

“Motivasi adalah hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut”.

Pendapat Ordway Tean dan Hoyt dalam Moekijat (1978:h. 296) bahwa ada dua Motivasi yakni :

- Motivasi adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang untuk kerjasama dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan.
- Motivasi adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membina orang lain.

Jadi dalam suatu Motivasi terdapat semacam sistem yang terdiri dari tiga unsur yaitu :

- Unsur Kepemimpinan
- Unsur Situasi dan Kondisi
- Unsur Staf, bawahan yang dipimpin

Ketiga unsur ini saling berkaitan satu sama lain sehingga merupakan suatu hal yang saling berhubungan.

Dari definisi di atas maka motivasi adalah suatu proses kegiatan seseorang dalam hal memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan dari tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawah pengawasannya.

Berdasarkan teori tersebut di atas, motivasi yang efektif adalah motivasi yang dapat atau mampu menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan usaha dan iklim yang kooperatif dalam kehidupan organisasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja. Seperti yang kita ketahui bahwa manusia membawa sifat-sifat bawaan yaitu : Mempunyai nafsu, akal dan sifat, sifat itu pada umumnya berbeda-beda, misalnya sifat manusia yang pembawaannya ingin menonjolkan diri, berambisi dan ada pula yang mempunyai sifat sederhana. Begitu pula sifat dan gaya seorang pemimpin, karena sifat akan mencerminkan watak dan pembawaan yang dapat mem-pengaruhi tindakannya.

Terry Siagian (1983:h.335) mengatakan terdapat enam macam Tipe Motivasi adalah sebagai berikut :

- a. *Motivasi Pribadi (Personal Leadership)*  
Personal Leadership ini dalam rangka mencapai tujuan, selalu mengadakan hubungan atau kontak secara langsung dengan bawahan. Dengan adanya kontak langsung, setidaknya masalah yang dihadapi secara individual dapat diketahui pemimpin, sehingga dapat memberikan petunjuk penyelesaian dengan segera. Dengan cara ini pemimpin dapat menanamkan pengaruh dan ide-idenya terhadap bawahan, sebab bawahan merasa dibimbing dan diarahkan menuju kemajuan.
- b. *Motivasi Non Pribadi (Non Personal Leadership)*  
Yaitu Motivasi yang dilakukan dengan melalui media non pribadi seperti melalui perintah tertulis, keputusan, pengumuman-pengumuman mengandung adanya bimbingan dan pengarahan, namun manusia secara psychis menghendaki adanya bimbingan langsung dari yang hidup, sehingga cara ini mengandung kelemahan. Selain itu bawahan tidak merasa puas, karena pemimpin mengadakan batas perintah.

- c. *Motivasi Otoriter (Authoritarian Leadership)*. Seorang pemimpin yang otoriter beranggapan bahwa kekuasaan yang sah itu miliknya, sehingga berhak untuk memerintah dan memindahkan orang lain. Dalam melaksanakan tugasnya pemimpin merasa tidak perlu mengadakan konsultasi terlebih dahulu dengan rekan-rekannya melainkan langsung memerintah apa yang dikehendaki, walaupun tidak disetujui orang lain atau bawahan.
- d. *Motivasi Demokratis (Democratic Leadership)*. Motivasi ini ditandai dengan partisipasi kelompok dalam menentukan tujuan dan pemanduan pikiran dalam pekerjaan pelaksanaan. Setiap pemikiran perseorangan atau kelompok sehingga dapat mendorong timbulnya prakarsa-prakarsa dari yang dipimpin. Pimpinan memang menganjurkan tindakan-tindakan tertentu, namun sebelum tindakan-tindakan itu dilaksanakan lebih dahulu persetujuan dari bawahan. Motivasi jenis ini sifatnya terbuka, sebab mengakui dan membenarkan adanya pengawasan, sehingga segala bentuk penyelewengan dapat dihindari.
  - 1) Ikut sertanya yang dipimpin dalam pengurusan. (Social Participation).
  - 2) Adanya pertanggung jawaban dari pada pimpinan terhadap yang dipimpin (Social Responcibility).
  - 3) Adanya dukungan dari pada yang dipimpin terhadap pimpinan (Social Support).
  - 4) Adanya pengawasan yang dilakukan oleh yang dipimpin (Social Control).
- e. *Motivasi Kebapaan (Paternalistic Leadership)*. Dicitrakan dengan suatu sikap paternal dalam hubungan antara pimpinan dan kelompok. Pimpinan dalam memimpin bertindak sebagai bapak yaitu sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, penasehat dengan memperhatikan kesenangan dan kesejahteraan yang dipimpin, sehingga kalau pemimpin tidak ada atau tidak dapat menyelesaikan semua tugas dan pekerjaan. Karena sifat ketergantungan kepada pemimpin, penyelesaian semua tugas dan pekerjaan menjadi tergantung kepada pemimpin.

f. Motivasi Alamiah (Indigenous Leadership). Motivasi alamiah timbul dengan sendirinya, secara spontan bukan karena pengangkatan, yang diterima dan diturut oleh orang lain, seperti terlihat dalam kawan bermain. Motivasi jenis ini sangat pengaruh dalam manajemen, karena dapat mempengaruhi kelancaran pekerjaan. Pimpinan dapat berhasil dengan baik kalau dapat menyelaraskan dan mengarahkan pemimpin-pemimpin alamiah ini kepada sasaran atau tujuan yang ditetapkan. Untuk dapat melaksanakan tugas – tugas Motivasi tersebut, maka seorang pemimpin harus memiliki sikap – sikap yang baik, sebagaimana dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam S Yuwono (1983 h.131) mengatakan bahwa sifat-sifat Motivasi yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) *Ing Ngarso Sung Tulodo*. Bahwa seseorang pemimpin harus mampu melalui sikap dan perbuatannya menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan bagi orang yang dipimpinya.
- 2) *Ing Madyo Mangun Karso*. Bahwa seseorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat bersewaka dan berkreasi pada orang – orang yang membimbingnya.
- 3) *Tut Wuri Handayani*. Bahwa seorang pemimpin harus mendorong orang yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.

## 2. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Definisi lain menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu cabang dari ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara Sedang Berkembang (NSB) dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar Negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi (Lincoln Arsyad : 1999).

Pembangunan ekonomi tidak dapat secara sederhana diartikan dengan pertumbuhan ataupun industrialisasi, karena pembangunan ekonomi berarti pertumbuhan ditambah dengan terjadinya perubahan-perubahan (growth plus change), karena adanya dimensi-dimensi kualitatif yang cukup penting dalam proses pembangunan tersebut. Disadari bahwa dalam proses pembangunan seringkali terjadi dampak yang tidak diinginkan oleh masyarakat seperti ketimpangan dalam distribusi pendapatan, ketidakadilan dan kemiskinan.

Meier menyebutkan pembangunan ekonomi sebagai , ..... *The process whereby the real per capita income of a country increases over a long period of time subject to the stipulations that the number below an absolute poverty line does not increase, and that the distribution of income does not become more unequal* (Mansyuri dan Syarif Hidayat : Menyikapi Akar Persoalan Ketimpangan Ekonomi di Daerah : 2001:42),

Maksudnya adalah : “keberhasilan suatu pembangunan adalah pertumbuhan, adanya pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Berarti pula bagi negara-negara miskin, konsep pembangunan ekonomi secara sederhana adalah suatu proses kebangkitan dari kemiskinan”.

Dari definisi tersebut bahwa pembangunan ekonomi mempunyai pengertian sebagai berikut :

- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus.
- b. Usaha untuk kenaikan pendapatan perkapita.
- c. Kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.
- d. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya : ekonomi, politik, hukum, social dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu : aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi (baik legal formal maupun informal).

Studi tentang pembangunan ekonomi telah menarik perhatian para ekonom sejak jama Kaum Merkantil, Kaum Klasik sampai Marx dan Keynes. Ekonom Klasik, Adam Smith misalnya, telah menyinggung berbagai aspek tentang pembangunan ekonomi dalam bukunya

yang sangat terkenal berjudul *The Wealth of Nations* (1776). Analisis-*analisis* mengenai masalah pembangunan yang dilakukan oleh para ekonom sekarang merupakan suatu kebangkitan kembali untuk memperhatikan masalah-masalah yang dianalisis para ekonom pada masa yang lalu.

Masa kebangkitan kembali, perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi dimulai sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua (PD II). Berarti setelah masa Adam Smith sampai PD II kurang diperhatikan karena :

- a. Pada masa sebelum PD II sebagian besar Negara Sedang Berkembang (NSB) masih merupakan daerah jajahan.
- b. Kurangnya usaha para pemimpin masyarakat yang dijajah untuk membahas masalah pembangunan ekonomi.

Karakteristik umum Negara Sedang Berkembang (NSB) menurut Todaro (1997) adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kehidupan yang rendah.
- b. Tingkat produktivitas rendah.
- c. Tingkat pertumbuhan penduduk dan beban tanggungan yang tinggi.
- d. Tingginya tingkat perkembangan pengangguran dan pengangguran semu.
- e. Ketergantungan terhadap produksi pertanian.
- f. Kekuasaan terhantung pada hubungan-hubungan internasional.

Indikator-indikator yang diukur dari metode pembangunan ekonomi yang ditetapkan adalah sebagai berikut : Sarana Transportasi, Pendidikan, Pertanian, Perdagangan, Pertumbuhan penduduk, Kerajinan, Penerangan, Komunikasi, Keterampilan dan Lapangan pekerjaan

## KERANGKA PEMIKIRAN

Dimensi sumber daya manusia dalam menciptakan suatu organisasi yang memiliki motivasi yang tinggi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya yang memiliki tingkat motivasi baik, yakni pegawai yang selalu termotivasi untuk berbuat dan melaksanakan pekerjaannya secara bertanggung jawab (akuntable), sehingga menjadi pegawai yang profesional. Selain dorongan atau motivasi yang tinggi, kepemimpinan sangat menunjang dalam menciptakan pembangunan ekonomi

Jadi motivasi yang tinggi dan kepemimpinan yang baik merupakan salah satu cara untuk pembangunan ekonomi.

## PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan jawaban serta gambar tersebut, maka analisis yang akan dilakukan adalah memberikan analisis setiap jawaban responden yang telah dikumpulkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

### Analisis variabel Motivasi (X)

1. Sebanyak 5 responden atau 20% dari 25 responden menyatakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peningkatan PDB sebagai prioritas utama dalam memotivasi karena dari 20 orang atau 80% dari 25 orang responden menyatakan bahwa peningkatan Pendapatan Domestik Brutto (PDB) sangat diutamakan. Karena dengan adanya peningkatan Pendapatan Domestik Brutto (PDB) maka taraf hidup masyarakat lebih meningkat, artinya pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Kepala Desa dapat berhasil dengan baik. Dengan begitu maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi.
2. Setelah pimpinan melakukan pembangunan ekonomi maka ekonomi lebih baik, karena 25 orang (seluruh responden) atau 100% menyatakan ekonomi lebih baik, hal tersebut dapat dirasakan oleh hampir seluruh masyarakat, karena pada saat ini dapat penulis perhatikan bahwa daya beli masyarakat kelihatan lebih tinggi apabila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan tempat tinggal mereka rata-rata telah berubah lebih bagus dan lebih nyaman sehingga apabila dibandingkan dengan wilayah perkotaan tidak ketinggalan jauh karena barang-barang yang tersedia di perkotaan hampir semua terdapat juga di wilayah Hargomulyo.
3. Sebanyak 8 responden atau 32% menyatakan bahwa setelah dilakukan pembangunan ekonomi kehidupan lebih ringan, dan menurut Mayoritas responden dalam memotivasi pembangunan ekonomi maka strategi harus dilakukan atau dipraktekkan yaitu 17 responden atau 68% menyatakan bahwa strategi harus dipraktekkan, karena apabila strategi selalu dilakukan maka akan mendapatka hasil yang memuaskan, dengan adanya strategi yang selalu menjadi prioritas utama maka akan mencapai

- keberhasilan. Menurut responden Kepala Desa selalu membuat strategi untuk meningkatkan pembangunan. Yang dibuat oleh Kepala Desa selama ini adalah berpedoman pada analisis SWOT. Yaitu seorang kepala selalu meningkatkan kekuatan, meminimalisasi kelemahan, ingin cepat-cepat menangkap peluang dan selalu mengantisipasi ancaman.
4. Menurut responden telah dinyatakan bahwa mayoritas pegawai merasakan lingkungan kerja lebih nyaman terbukti dari jawaban sebanyak 23 orang atau 92% telah menyatakan bahwa pimpinan mereka dapat menciptakan suasana kekeluargaan dan sebanyak 2 orang atau 8% menyatakan bahwa pimpinan mengetahui kemauan bawahan. Setiap organisasi memerlukan lingkungan kerja yang nyaman dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman maka suasana kerja akan lebih indah dan pekerjaan yang tadinya menjadi beban akan terasa ringan. Apabila seorang pemimpin memiliki sifat kekeluargaan maka segala sesuatu yang menjadi tugas dan tanggung jawab bawahan akan dapat diselesaikan dengan senang dan ikhlas tanpa ada beban dan paksaan dari atasan ataupun pihak lain, dengan begitu maka hasilnya juga akan memuaskan.
  5. Sebanyak 3 responden atau 12% menyatakan perhatian Kepala Desa yang diberikan kepada bawahan karena kesepatan semua pamong, kemudian sebanyak 22 responden atau 88% menyatakan bahwa perhatian tersebut adanya inisiatif dari pimpinan. Dilihat dari jawaban responden tersebut bahwa Kepala Desa sebagai seorang pemimpin mempunyai tingkat kepedulian yang sangat tinggi terhadap bawahan, dengan demikian adanya perhatian tersebut maka seluruh jajaran bisa bekerja sama dengan baik, karena dengan adanya kerja sama yang baik maka tujuan organisasi akan tercapai sesuai visi dan misi.
  6. Sebanyak 3 responden atau 12% menyatakan peraturan Kepala Desa yang dengan keinginan sendiri merupakan bagian dari faktor motivasi, kemudian sebanyak 22 responden atau 88% menyatakan bahwa karena kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkunganlah yang membuat motivasi Kepala Desa untuk membuat peraturan dan berkeinginan dalam pembangunan ekonomi. Karena dengan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan kondisi lingkungan yang tandus maka Kepala Desa berfikir bagaimana caranya ekonomi di Wilayah Hargomulyo bisa meningkat.
  7. Sebanyak 4 responden atau 16% menyatakan bahwa motivasi Kepala Desa bersifat ikhlas dan tidak mengharapkan penghargaan dari siapapun, kemudian sebanyak 21 responden atau 84% menyatakan bahwa karena melaksanakan amanah maka Kepala Desa termotivasi dalam pembangunan ekonomi. Siapapun yang menjadi pemimpin kalau memang bisa berpegang teguh pada amanah yang diterimanya maka jabatan dan tanggung jawab yang diembannya akan berjalan dengan baik dan tidak merugikan siapapun termasuk tidak merugikan pemerintah dan rakyat. Karena kalau pemimpin mau berpegang teguh pada amanah maka tidak akan bertindak melawan hukum dan tindakan penyelewengan jabatan dan tanggung jawab tidak akan terjadi.
  8. Seluruh responden atau 100% menyatakan bahwa Kepala Desa selalu memberikan penghargaan kepada bawahan yang telah bekerja dengan baik. Penghargaan tersebut berupa pujian, sanjungan atau bahkan insentif. Sesuai dengan teori motivasi dari Abraham Maslow bahwa sebagai manusia ingin selalu dihargai oleh orang lain. Berdasarkan teori tersebut sangat tepat bahwa seorang Kepala Desa selalu memberikan penghargaan kepada bawahannya yang telah bekerja lebih baik. Hal tersebut dilakukan oleh Kepala Desa dengan harapan bisa menambah motivasi yang lebih tinggi lagi dan membuat motivasi bagi pegawai lain yang ingin meningkatkan kinerjanya.
  9. Seluruh responden 25 atau 100% menyatakan bahwa Kepala Desa selalu memelihara sarana dan prasarana dengan baik. Karena sarana dan prasarana yang telah ada harus dijaga dan dirawat untuk kelangsungan hidup organisasi pemerintahan Desa Hargomulyo, dengan terpeliharanya sarana yang ada maka efisiensi biaya dan waktu akan lebih terjamin, oleh karena itu seluruh jajaran dan pegawai terkait harus ikut berperan aktif dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada.
  10. Seluruh responden 25 atau 100% menyatakan bahwa Kepala Desa selalu berusaha melengkapi sarana yang belum ada. Sebagai seorang pemimpin memang harus berfikir secara profesional, ulet, cerdas dan cerdik sehingga

mampu menyikapi segala sesuatu yang dihadapi. Adakalanya seorang pemimpin bersifat masa bodoh, pemimpin seperti ini tidak layak untuk dipertahankan. Berdasarkan data tersebut bahwa Kepala Desa Hargomulyo merupakan seorang pemimpin yang cerdas dan cerdas (*tanggap ing sasmito*) artinya selalu mengetahui kebutuhan dan selalu ingin memenuhi kebutuhan organisasi demi tercapainya visi dan misi organisasi. Untuk majunya organisasi maka seorang pemimpin harus selalu mengatasi segala kekuarangan yang berada dalam organisasi.

#### **Analisis variabel Pembangunan Ekonomi (Y)**

1. Sebanyak 2 responden atau 8% Kepala Desa dalam pembangunan jalan bisa terlaksana dengan baik karena adanya koordinasi dengan atasan serta bawahan, kemudian sebanyak 23 responden atau 92% menyatakan bahwa Kepala Desa dalam pembangunan jalan bisa terlaksana dengan baik karena adanya koordinasi dengan atasan serta bawahan serta memprogramkan secara rutin. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa koordinasi dalam setiap pengambilan keputusan sangat penting dan program rutin juga tidak kalah pentingnya dari koordinasi. Oleh karena itu dalam pembangunan diprogramkan dengan rutin dan teratur, karena dengan adanya program maka pelaksanaannya akan lebih baik dan terarah. Jadi langkah Kepala Desa Hargomulyo seperti yang pernah dilakukan oleh Presiden Suharto dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA). Dalam pemerintahan kalau tidak ada program yang rutin dan jelas maka hasilnya tidak akan memuaskan karena terkesan bersifat spikulasi atau untung-untungan dan kurang terencana. Sekitar tahun 1986 belum ada jalan yang bagus tetapi sekarang telah ada jalan penghubung Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Clongop) serta jalan penghubung Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Sleman (Piyungan).
2. Dalam peningkatan pendidikan sebanyak 3 responden atau 12% menyatakan bahwa Kepala Desa telah berusaha dengan baik, kemudian 22 responden atau 88% menyatakan bahwa Kepala Desa telah berusaha dengan baik dengan cara memfasilitasi pendidikan, keringanan biaya Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini

(PPAUD). Dikarenakan penduduk Desa Hargomulyo rata-rata berpendidikan rendah maka Kepala Desa telah berusaha menyediakan tempat pendidikan dengan biaya terjangkau dan selalu berusaha mengusulkan kepada pemerintah supaya ditambah dan dibangun sarana pendidikan yang lebih tinggi dan layak. Hal tersebut telah penulis ketahui bahwa sampai dengan tahun 1986 di Wilayah Hargomulyo belum ada tempat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan SLTP keatas yang ada baru 4 SD, tetapi sekarang telah ada TK, SLTP dan SLTA.

3. Seluruh responden atau 100% menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, melalui perdagangan telah dibangun pasar tradisional karena mayoritas penduduk melakukan jual beli di pasar tradisional dan memasarkan hasil bumi di pasar-pasar tradisional maka membangun pasar tradisional selalu menjadi perhatian utama atau diprioritaskan. Dengan adanya pasar tradisional bagi mereka yang tidak mempunyai hasil bumi sendiri bisa membeli barang yang mereka butuhkan dengan harga lebih murah, karena hasil bumi yang mereka beli langsung dari pemilik pertama atau tanpa perantara. Sedangkan seandainya ada pasar modern atau supermarket maka daya beli mereka tidak bisa menjakau karena daya beli mereka rata-rata rendah sehingga dengan adanya supermarket maka bagi mereka tidak menarik dan belum tentu banyak pengunjung dan pembeli.
4. Seluruh responden atau 100% menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, melalui pertumbuhan penduduk maka dengan jalan ditingkatkan Program Keluarga Berencana (KB) dengan ketentuan Catur Warga yaitu Satu ayah, satu ibu dan dua anak. Dengan adanya Program Keluarga Berencana tersebut maka diharapkan akan dapat mengatur tingkat kehidupan dengan lebih baik. Karena dengan keluarga yang terprogram maka tingkat pendidikan anak dan tingkat kesehatan akan lebih bisa diatur dan diatasi, dengan begitu tingkat perekonomian mereka akan lebih baik. Dengan pertumbuhan penduduk yang teratur maka daerah akan lebih mudah meningkatkan Pendapatan Domestik Brutto (PDB). Semakin banyak penduduk maka pengangguran semakin banyak dan tingkat kehidupan juga semakin rendah.

5. Sebanyak 11 responden atau 44% menyatakan bahwa Kepala Desa mengarahkan warganya untuk menggalakkan kerajinan dan sebanyak 14 responden atau 56% menyatakan membentuk kelompok usaha kecil. Itu artinya kerajinan perlu ditingkatkan agar dapat menampung dan menyerap tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemauan untuk bekerja sehingga warga di Desa Hargomulya mempunyai usaha sendiri. Kemudian kelompok usaha kecil yang dimaksud adalah bahwa di Desa Hargomulya diperlukan adanya usaha-usaha kecil untuk menyalurkan hasil pertanian yang merupakan penghasil terbesar desa tersebut sehingga dengan adanya penampungan dan penyaluran hasil pertanian melalui usaha kecil maka ekonomi pedesaan di Hargomulya akan cepat berkembang.
6. Sebanyak 22 responden atau 88% menyatakan bahwa Kepala Desa menjelaskan tentang pentingnya listrik kepada warganya dan sebanyak 3 responden atau 12% menyatakan bahwa Kepala Desa melakukan upaya pendekatan pada dinas terkait, yang berarti PLN untuk wilayah Hargomulyo. Berdasarkan data tersebut berarti bahwa warga di wilayah Hargomulyo sebagian besar belum mengetahui dengan benar arti pentingnya listrik dan masih awam dalam penggunaannya sehingga kalau Kepala Desa tidak rajin melakukan penjelasan kepada warganya maka akan banyak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan, itu semua akan terjadi dikarenakan warga di Desa Hargomulyo masih banyak yang belum mengetahui manfaatnya dari adanya listrik masuk desa. Kemudian tiga responden atau 12% menjawab bahwa Kepala Desa melakukan pendekatan pada dinas terkait, itu artinya dalam pemasangan listrik di wilayah Hargomulyo diperlukan lobi-lobi kepada dinas agar dalam pemasangannya cepat dilaksanakan. Dalam melakukan lobi tentunya memerlukan keuletan dan kesabaran sehingga dibutuhkan seorang Kepala Desa yang mempunyai jiwa market atau seorang marketer yang handal.
7. Sebanyak 23 responden atau 92% menyatakan bahwa Kepala Desa memberikan kemudahan agar usaha informasi masuk desa dan sebanyak 2 responden atau 8% menyatakan bahwa Kepala Desa menganjurkan kepada warganya untuk memiliki Hand Phone (HP). Dari data tersebut hanya 2 responden atau 8% menyatakan bahwa Kepala Desa menganjurkan kepada warganya untuk memiliki Hand Phone, hal tersebut wajar dilakukan oleh Kepala Desa mengingat daya beli masyarakat Desa Hargomulyo sangat terbatas sehingga hanya 8% yang dianjurkan untuk memiliki alat informasi dan komunikasi berupa Hand Phone. Kemudian 23 atau 92% responden menyatakan bahwa Kepala Desa Hargomulyo memberikan kemudahan mengenai informasi, hal tersebut dapat dilakukan oleh aparat Desa Hargomulyo agar segala informasi segera sampai pada sasaran. Penyampaian tersebut dengan cara memerintahkan petugas untuk menghubungi kerabat terdekat terutama yang telah mempunyai alat komunikasi atau didatangi langsung oleh petugas dengan segera.
8. Seluruh responden atau 100% responden menyatakan bahwa Kepala Desa dalam pembangunan ekonomi yang menyangkut dengan Intelektual Quation (IQ), Emosional Quation (EQ), Spiritual Quation dan Creativity Quation adalah dengan cara melakukan penyuluhan-penyuluhan karena dengan seringnya diadakan penyuluhan terhadap masyarakat akan memberikan tambahan ilmu bagi mereka yang membutuhkan sesuai bidangnya dan khususnya bagi mereka yang belum mendapatkan kesempatan melalui bangku sekolah dan untuk seluruh warga di wilayah Desa Hargomulyo. Karena pada kenyataannya warga Hargomulyo masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis terutama bagi mereka yang sudah lanjut usia. Bagi mereka juga yang belum ada kesempatan meneruskan ke bangku sekolah yang lebih tinggi akan sangat bermanfaat dengan adanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh aparat Desa Harhomulyo.
9. Sebanyak 9 responden atau 36% responden menyatakan bahwa Kepala Desa dalam pembangunan ekonomi melalui pertanian, Kepala Desa mengadakan penyuluhan, kemudian 6 responden atau 24% menyatakan Kepala Desa menyediakan pupuk dengan harga lebih murah dan 10 responden atau 40% menyatakan bahwa Kepala Desa Mengadakan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Berdasarkan pernyataan dari responden tersebut bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh

- aparatus Desa Hargomulyo sangat bermanfaat karena dengan adanya penyuluhan maka petani mendapat tambahan teori dalam bertani dan akan dapat meningkatkan penghasilan. Disamping itu Kepala Desa menyediakan pupuk yang lebih murah, itu berarti penduduk di wilayah Hargomulyo akan lebih mudah dan lebih ringan bebannya karena selama ini mereka sering mengeluhkan tingginya harga pupuk dan juga dengan diadakan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) akan sangat membantu para petani, karena dengan adanya kelompok tani membuat mereka bisa saling tolong menolong sehingga pekerjaan mereka akan lebih ringan dan akan dapat meningkatkan penghasilan
10. Sebanyak 14 responden atau 56% responden menyatakan bahwa Kepala Desa dalam upaya meningkatkan harga jual pertanian telah membuat pabrik tahu dan 11 responden atau 44% menyatakan Kepala Desa membuat pabrik tempe. Dilihat dari pernyataan tersebut memang sangat menarik, karena apabila hasil pertanian yang berupa kedelai dijual mentah dalam bentuk kedelai maka harganya akan lebih murah, tetapi apabila dirubah bentuk atau diolah menjadi tahu atau tempe tentunya harganya akan meningkat. Apalagi kalau pabrik atau tempat pembuatan tahu di wilayah Hargomulyo bisa menyerap tenaga kerja maka pendapatan penduduk akan meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Kesimpulan tentang Motivasi Kepala Desa Hargomulyo. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peningkatan PDB diutamakan supaya taraf hidup masyarakat lebih meningkat,

Kesimpulan tentang Pembangunan Ekonomi Desa Hargomulyo. Kepala Desa dalam pembangunan jalan bisa terlaksana dengan baik karena adanya koordinasi dengan atasan serta bawahan serta memprogramkan secara rutin.

### B. SARAN – SARAN

1. Mengingat warga Desa Hargomulyo pendidikannya rata-rata dibawah SLTA maka penulis sarankan kepada Kepala Desa dan jajarannya untuk berusaha meningkatkan pendidikan bagi warganya pada umumnya dan aparat Desa Hargomulyo khususnya. Dengan latar pendidikan rata-rata rendah maka pembangunan ekonomi akan lambat.

2. Karena maraknya pelaku (penjudi) dan para peminum yang menyusup ke daerah-daerah sehingga menghasut para penduduk pada umumnya dan aparat khususnya, maka penulis sarankan aparat Desa Hargomulyo dan warganya selalu waspada dan mencegah datangnya mirasatika melanda desa Hargomulyo. Karena dengan adanya mirasatika akan mengancam dan bahkan menghambat pembangunan ekonomi.
3. Karena semakin banyaknya aliran agama yang tidak jelas ajarannya dan menyesatkan warga, maka penulis sarankan kepada aparat Desa Hargomulyo dan warga Hargomulyo untuk tekun beribadah sesuai ketentuan agama masing-masing, dalam artian jangan menyimpang dari ajaran agama yang telah dianut. Karena dengan adanya penyimpangan ajaran agama akan menghambat peribadatan dan perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Zainun, (1999), **Manajemen dan Motivasi**. Balai Aksara. Jakarta.
- Didik J. Rachbini, (2001), **Ekonomi di Era Transisi Demokrasi**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dochak Latief, (2001), **Pembangunan Ekonomi & Kebijakan Ekonomi Global**, Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Hasan Basri, (1999), **Pembangunan Ekonomi Rakyat di Pedesaan sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan**, PT. Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal, (2001), **Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, (1999), **Manajemen SDM : Dasar dan Kunci Keberhasilan**, Haji Masagung, Jakarta.
- Lincoln Arsyad, (1999), **Ekonomi Pembangunan**, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mansyuri dan Syarif Hidayat (2001) **Menyikapi Akar Persoalan Ketimpangan Ekonomi di Daerah Sebuah Kajian Ekonomi Politik**, PT Pamarator, Jakarta.
- Michael P. Todaro (Penerjemah : Agustinus Subekti), (1995), **Ekonomi untuk Negara Berkembang**, Bumi Aksara, Jakarta.
- (Penerjemah : Haris Munandar), (2000), **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, Erlangga, Jakarta.

- Mudrajad Kuncoro, (2000), **Ekonomi Pemnagunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nur Indriantoro, (2002), **Akuntan, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen**, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Siagian, (2003), **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sigit Triandaru, (2001), **Ekonomi Mikro**, Salemba Empat Jakarta
- Sri Djatnika, (2003), **Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, (2001), **Metode Penelitian Administrasi**, Alfabeta, Bandung.
- , (2005), **Metode Penelitian Administrasi**, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, (2002), **Prosedur Penelitian**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Taliziduhu Draha, (2001), **Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Rineka Cipta. Jakarta.